



Tingkat Kecemasan Pasien Kanker Payudara Yang Menjalani Kemoterapi Dimasa Pendedemi Covid-19

Anxiety Levels of Breast Cancer Patients Undergoing Chemotherapy During the Covid-19 Pandemic

Fadillah Fadillah*¹, Sanghati Sanghati¹

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar

DOI: <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i1.914>

Received: 2022-12-01 / Accepted: 2023-04-04/ Published: 2023-06-01



©The Authors 2023. This is an open-access article under the CC BY 4.0 license

ABSTRACT

Introduction: Breast cancer is a moderately severe disease characterized by uncontrolled growth and the continuous spread of abnormal cells that can damage the surrounding tissues. Goal: Anxiety levels of breast cancer patients undergoing chemotherapy during the Covid-19 pandemic. Method: Qualitative research with a case study approach. Kuesinoer Hamilton Rating Scale for Anxiety (HRS-A) measuring slat. Result: Showed the subject that I had undergone chemotherapy with a score of 25 in the moderate anxiety category. In subject II, the score was: 39 in the severe anxiety category. In subject III, the score resulted: in 42 with a category of severe anxiety once. Conclusion: The anxiety level of breast cancer patients while undergoing chemotherapy varies with experienced and inexperienced chemo cycles during the Covid-19 period. Hospitals are expected to continue improving professional services, especially for breast cancer patients undergoing chemotherapy, which can assess the anxiety of breast cancer patients undergoing chemotherapy.

Keywords: anxiety; breast neoplasms; pandemics.

ABSTRAK

Pendahuluan: Kanker payudara termasuk penyakit yang cukup serius yang ditandai dengan adanya pertumbuhan yang tidak terkontrol dan adanya penyebaran sel yang bersifat abnormal yang terus menerus dan dapat merusak jaringan disekitarnya. Tujuan: Tingkat Kecemasan Pasien Kanker Payudara Yang Menjalani Kemoterapi Dimasa Pendedemi Covid-19. Metode: Penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Slat ukur Kuesinoer Hamilton Rating Scale for Anxiety (HRS-A). Hasil: Menunjukkan pada subjek I telah menjalani kemoterapi dengan hasil skor: 25 dengan kategori kecemasan sedang. Pada subjek II hasil skor: 39 dengan kategori kecemasan berat. Pada subjek III hasil skor: 42 dengan kategori kecemasan berat sekali. Kesimpulan: Bahwa tingkat kecemasan pasien kanker payudara saat menjalani kemoterapi berbeda-beda dengan siklus kemo yang berpengalaman maupun tidak berpengalaman terumata di masa Covid-19. Rumah sakit diharapkan tetap meningkatkan pelayanan profesionalisme khususnya terhadap pasien kanker payudara dalam menjalani kemoterapi dapat mengkaji kecemasan pasien kanker payudara dalam menjalani kemoterapi.

Kata kunci: kecemasan; neoplasma payudara; pandemi.

*) Corresponding Author

Nama: Fadillah

Email: fadillahh646@gmail.com

Pendahuluan

Pada Bulan Desember 2019, Coronavirus (COVID-19) muncul pertama kali di Wulan, Cina Melalui serum dan plasma di dalam tubuh. Tetesan atau cairan yang bersentuhan dengan mata, hidung, atau mulut dapat menyebarkan virus Covid-19, yang menyebabkan infeksi pada saluran pernapasan bagian atas dan bawah. Awalnya, COVID-19 menyebar dari orang ke orang [1]. Tingginya proporsi ketidaknyamanan dan kematian terkait Covid-19 telah menimbulkan kekhawatiran tentang bahaya paparan pada orang yang menderita kanker payudara [2]. Kanker payudara yang mempengaruhi sebagian kelompok yang sangat berisiko menularnya COVID-19, merupakan kondisi berbahaya yang ditandai dengan pertumbuhan yang tidak terkendali dan penyebaran sel-sel menyimpang terus-menerus yang dapat membahayakan jaringan di sekitarnya [3].

Berdasarkan data yang di peroleh dari *Global Burden of Cancer* (GLOBACON) menurut perkiraan, ada 18,1 juta kasus baru kanker pada tahun 2018, dan pada tahun 2030 mendatang mungkin ada hingga 26 juta kasus dengan 626.678 kematian diseluruh dunia, kanker payudara merupakan keganasan ke empat yang paling umum [4]. Indonesia menempati urutan kedelapan di asia tenggara dan ke-23 secara keseluruhan di asia untuk jumlah kasus kanker per 100.000 orang. Menurut statistik terbaru, terdapat 58.256 kasus kanker payudara, atau 16,7% dari total 348.809 kasus kanker ini setara dengan 42,1 per 100.000 orang dan tingkat kematian rata-rata 17 per 100.000 orang [5]. Berdasarkan data dari Sulawesi selatan menempati urutan ketujuh dengan 33.693 penduduk dalam ringkasan data Riskesdas yang terdiagnosis dini kanker payudara pada tahun 2018 [4]. Perawatan medis sangat di perlukan bagi pasien kanker payudara dalam upaya pemulihan. Kemoterapi merupakan salah satu perawatan yang disarankan [6]. Pasien kanker yang cemas dapat mengambil manfaat dari terapi kemoterapi, kemoterapi menghentikan penyebaran sel kanker dengan menggunakan obat anti kanker. Agen kemoterapi yang menurunkan kekebalan dapat melemahkan sistem kekebalan dan mempengaruhi seberapa baik fungsi tubuh [7]. Efek samping kemoterapi dapat mempengaruhi kesehatan sel sehat dan sel kanker yang dapat menimbulkan banyak efek samping. Efek samping Kemoterapi pada pasien bisa di tandai dengan gangguan pencernaan, diare, mual, muntah, rambut rontok, kerusakan kulit, dan kerusakan sumsum tulang belakang yang dapat mengurangi perkembangan sel darah merah, yang bisa menyebabkan kekebalan lemah dan anemia [8].

Akibat efek samping dari kemoterapi daya tahan tubuh akan Menurun dan tidak akan mampu mempertahankan diri dari serbuan *Corona Virus Disiase* 2019 Akibatnya Pasien kanker sangat rentan terinfeksi terhadap Virus Covid-19 [7]. Hal ini efek samping kemoterapi yang menyebabkan imun tubuh menurun maka pasien cemas terkait dengan mudahnya penyebaran infeksi virus yang sedang terjadi saat ini. Kecemasan pada pasien kanker payudara terjadi dengan gangguan psikologis yang disebabkan karena adanya ketidakpastian dan kekhawatiran tentang perubahan yang terjadi pada pengobatan kanker. Dalam situasi ini pasien merasa takut, sedih, marah, dan serta seringkali tertekan terhadap perubahan suasana hati. Dalam hal ini pasien terkadang takut dengan perkembangan kanker yang bisa mengakibatkan terjadinya kematian [9]. Kecemasan merupakan bagian dari kehidupan manusia yang ditandai dengan perasaan ketakutan atau kekhawatiran yang mendalam dan berkelanjutan [10].

Dari hasil identifikasi terdapat 80 pasien kanker payudara, Beberapa gejala yang muncul seperti kurang tidur, marah secara emosional, kelelahan, agresif, kesal, dan merasa putus asa dan sulit untuk menerima penyakit serta merasa membebani keluarga karena harapannya untuk sembuh total tidak bisa. Serta terus-menerus memikirkan kanker yang menyebar sangat cepat di tubuhnya [11]. Salah satu terapi medis yang digunakan dalam pengobatan kanker adalah kemoterapi. Adapun penelitian berbagai Negara telah mempublikasikan data tingkat kecemasan yang dialami pasien kemoterapi selama pandemi Covid-19. Di amerika serikat penelitian yang melibatkan 107 pasien mengungkapkan bahwa 39% pasien mengalami kegagalan pengobatan dan 28% mengalami kecemasan ringan dan berat [12]. Adapun penelitian yang menyertakan 30 pasien

kanker yang menjalani kemoterapi di Indonesia menemukan bahwa 11,7% dari mereka memiliki tingkat kecemasan yang sangat tinggi yang menyebabkan 12,7% dari mereka untuk sementara menunda atau menolak kemoterapi [13]. Tingkat kecemasan pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi belum pernah diteliti. Hal ini dapat dijadikan sebagai data dasar dalam melakukan konseling dan skrining untuk mengetahui masalah kecemasan. Penelitian ini bertujuan mengetahui tingkat kecemasan yang dialami oleh pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi selama pandemic Covid-19.

Metode

Penelitian kualitatif dengan rancangan pendekatan studi kasus. Penelitian dilaksanakan di RS X Makassar pada bulan Juni hingga Juli 2022. Subjek yang digunakan pada studi kasus ini adalah dua pasien dengan penyakit kanker dengan penatalaksanaan yang menjalani kemoterapi kriteria inklusi. Fokus studi mengobservasi tingkat kecemasan pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi di masa pandemi Covid-19 dan yang menjadi titik acuan setelah di observasi. Definisi operasional fokus studi kecemasan adalah kekhawatiran dan rasa takut yang intens, berlebihan, dan terus-menerus sehubungan dengan situasi sehari-hari. Instrument yang digunakan pada studi kasus ini adalah lembar observasi/kuesioner. Metode pengumpulan data wawancara melalui pasien dan keluarga pasien dan studi dokumentasi melalui buku rekam medis yang berisikan identitas pasien. Penyajian data setelah dilakukan pengukuran, data dikumpulkan dan di sajikan kemudian disusun dalam bentuk teks dan narasi disertai dari pernyataan verbal dari subjek dan pemeriksaan fisik penulis kepada subjek sebagai data pendukung.

Hasil

Tabel 1. Hasil Skor Tingkat Kecemasan yang di dapatkan dari alat ukur Kuesinoer Hamilton Rating Scale for Anxiety (HRS-A)

No	Tipe Kecemasan	Subjek I	Subjek II	Subjek III
1	Perasaan cemas	1	4	2
2	Ketegangan	5	3	7
3	Ketakutan	0	1	1
4	Gangguan tidur	2	2	2
5	Gangguan kecerdasan	0	2	3
6	Perasaan depresi	2	3	2
7	Gejala somati (otot-otot)	3	3	3
8	Gejala sensorik	2	2	3
9	Gejala kardiovaskuler	1	4	3
10	Gejala pernapasan	1	2	2
11	Gejala gastrointestinal	4	3	4
12	Gejala Urogenitalia	2	2	2
13	Gejala otonom	2	4	4

14	Perilaku selama wawancara	0	4	4
Total Skor		25	39	42

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari alat ukur Kuesinoer kecemasan Hamilton Rating Scale for Anxiety (HRS-A) telah di jumlahkan dengan jelas yang tercantum pada tabel 1 dengan responden Subjek I skor 25, Subjek II skor 39, dan Subjek skor 42.

Tabel 2. Hasil Persentase Tingkat kecemasan Responden

Tingkat kecemasan	(n)	%
Tingkat kecemasan ringan	0	0%
Tingkat kecemasansedang	1	33,3%
Tingkat kecemasan berat	1	33,3%
Tingkat kecemasan Berat sekali	1	33,3%
Jumlah	3	100%

Dari table 2 terdapat Subjek I mengalami kecemasan sedang dengan persentase (33,3%), Subjek II mengalami kecemasan berat dengan persentase (33,3%), dan Subjek III mengalami kecemasan berat sekali dengan persentase (33,3%).

Tabel 3. Hasil data didapatkan dari studi kasus yang telah dilakukan

Subjek	Jenis Kanker	Instrumen Penelitian	Siklus kemoterapi	Skor
I	Kanker payudara (Ca'mammae)	Kuesinoer kecemasan <i>Hamilton Rating Scale for Anxiety</i> (HRS-A) dengan 59 pertanyaan	Kemo ke 5	Hasil skor : 25 kecemasan sedang
II	Kanker payudara (Ca'mammae)	Kuesioner kecemasan <i>Hamilton Rating Scale for Anxiety</i> (HRS-A) dengan 59 pertanyaan	Kemo ke 2	Hasil skor : 39 kecemasan berat
III	Kanker payudara (Ca'mammae)	Kuesioner kecemasan <i>Hamilton Rating Scale for Anxiety</i> (HRS-A) dengan 59 pertanyaan	Kemo ke 1	Hasil skor : 42 Kecemasan berat sekali

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel. 3 pada responden yang didapatkan pada subjek I telah menjalani kemoterapi yang ke-5, didapatkan hasil skor: 25 dengan kategori kecemasan sedang. Pada subjek II telah menjalani kemoterapi yang ke-2, didapatkan hasil skor: 39 dengan kategori kecemasan berat. Pada subjek III telah menjalani kemoterapi-1, didapatkan hasil skor: 42 dengan kategori kecemasan berat sekali.

Pembahasan

Tingkat kecemasan pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi pada menunjukkan tingkat kecemasan yang berbeda-beda, hal ini yang menyatakan faktor yang mempengaruhi kecemasan pada pasien kanker payudara dalam menjalani kemoterapi adalah usia, faktor stadium, sosial ekonomi, ancaman sistem diri dan siklus kemoterapi, semua faktor ini akan saling mempengaruhi dan memiliki hubungan terkait dengan kecemasan pada penderita kanker payudara dalam menjalani kemoterapi dimasa pandemi Covid-19 [4].

Kemoterapi dapat diberikan sebagai pengobatan utama dengan tujuan mengurangi atau menghilangkan tumor/tanda dan gejala kanker [14]. kemoterapi ini menggunakan bahan kimia untuk menghambat peetumbuhan sel kanker dalam tubuh manusia. Selain itu kemoterapi juga dapat menyebabkan rambut rontok, gangguan pencernaan, mulut kering, dan lemahnya memori dan konsentrasi yang sering dialami oleh penderita kanker payudara yang menjalani kemoterapi [15]. Kecemasan terhadap pasien kanker payudara merupakan bagian dari kehidupan manusia yang ditandai dengan perasaan ketakutan atau kekhawatiran yang mendalam dan berkelanjutan serta kondisi emosi dan pengalaman subyektif individu terhadap objektif tidak jelas dan spesifik akibatantisipasi bahaya yang memungkinkan individu melakukan tindakan untuk menghadapi ancaman[16].

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan [17] tingkat kecemasan pada pasien kanker payudara dalam menjalani kemoterapi didapatkan hasil tingkat kecemasan pada pasien kanker payudara dalam menjalani kemoterapi mayoritas sedang sebanyak 16 orang (42,1%). Penelitian ini juga sejalan yang dilakukan oleh[18] dimana pada hasil penelitian menunjukkan bahwa pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi dengan siklus yang berbeda dapat mengalami tingkat kecemasan yang berbeda-beda. Dampak dari pemberian kemoterapi tersebut, pasien akan mengalami beberapa efek samping seperti mual, muntah, alopesia [19]. Hal tersebut akan menimbulkan kecemasan pada pasien. Apabila kecemasan ini berlanjut, maka akan menimbulkan beberapa dampak antara lain depresi dan penurunan kualitas hidup pasien kanker payudara [15]. Edukasi menjadi paling berpengaruh terhadap kepatuhan protokol kesehatan COVID 19 [20].

Kanker merupakan salah satu penyakit yang mengancam jiwa [21]. Meningkatnya prevalensi kanker akan menyebabkan meningkatnya kebutuhan akan terapi kanker yang salah satunya adalah kemoterapi [22]. Kemoterapi merupakan salah satu terapi yang dapat diberikan kepada penderita kanker [23]. Ponsel saat ini sedang mengalami pengembangan, dengan berbagai kemudahan yang bisa mereka lakukan. Ponsel, atau yang dikenal sebagai smartphone atau smartphone saat ini, menghasilkan radiasi gelombang elektromagnetik yang mempengaruhi kesehatan tubuh manusia [24]. Semakin tinggi tingkat regulasi emosi yang dimiliki pasien kanker, semakin rendah stres yang dialami. Terdapat hubungan antara regulasi emosi dan stres pada pasien kanker [25]. Pasien kanker mengalami sejumlah besar stresor terkait dengan pandemi COVID-19, yang dikaitkan dengan peningkatan gejala psikologis. Hasil ini berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik tentang konsekuensi psikologis dari pandemi global dalam konteks kanker dan mereka menyoroti kebutuhan untuk mendukung pasien dengan lebih baik selama masa yang menantang seperti itu [26].

Kesimpulan dan Saran

Bahwa tingkat kecemasan pasien kanker payudara saat menjalani kemoterapi berbeda-beda dengan siklus kemo yang berpengalaman maupun tidak berpengalaman terumata di masa Covid-19. Rumah sakit diharapkan tetap meningkatkan pelayanan profesionalisme khususnya terhadap pasien kanker payudara dalam menjalani kemoterapi dapat mengkaji kecemasan pasien kanker payudara dalam menjalani kemoterapi dan tetap memberikan informasi dan penjelasan tentang kemoterapi yang akan dijalani oleh pasien

Daftar Rujukan

- [1] S. R. Pratiwi, E. Widiyanti, and T. Solehati, "Gambaran Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kecemasan Pasien Kanker Payudara dalam Menjalani Kemoterapi," *J. Pendidik. Keperawatan Indones.*, vol. 3, no. 2, p. 167, Dec. 2017, doi: 10.17509/jpki.v3i2.9422.
- [2] F. A. R. Setyani, B. D. B. P, and C. D. Milliani, "Tingkat Kecemasan Pasien Kanker Payudara Yang Mendapatkan Kemoterapi," *Carolus J. Nurs.*, vol. 2, no. 2, pp. 170–176, May 2020, doi: 10.37480/cjon.v2i2.44.
- [3] H. Mulyana and E. T. Hayati, *Keperawatan Komunitas II*. Langgam Pustaka, 2022.
- [4] C. M. Samsudin, "Faktor Kecemasan Pada Pasien Kanker Payudara Dalam Menjalani Kemoterapi," *Konstr. Pemberitaan Stigma Anti-China pada Kasus Covid-19 di Kompas.com*, vol. 68, no. 1, pp. 1–12, 2020.
- [5] K. Studi, K. Dan, S. Literatur, E. M. Siska, R. Kanujoso, and D. Kalimantan, "Implementasi Intervensi Spritual GUIDED IMAGERY (SGI) Terhadap Kecemasan Pada Pasien Kanker Payudara Yang Menjalani Kemoterapi," vol. 8, 2022, doi: <https://doi.org/10.33023/jikep.v8i2.1178>.
- [6] Zainal ahsan, "Hubungan antara kecemasan dengan kualitas tidur pada pasien kemoterapi di RSUD dr.Saiful Anwar Malang," vol. 2, no. 2, pp. 278–285, 2022, doi: <https://doi.org/10.36418/sosains.v2i4.380>.
- [7] L. Lihawa and R. Zainuddin, "Tingkat Kecemasan Pasien Kanker yang Menjalani Kemoterapi di Masa Pandemi Covid-19: Literature Review," *J. Akad. Baiturrahim Jambi*, vol. 11, no. 1, p. 96, Mar. 2022, doi: 10.36565/jab.v11i1.457.
- [8] K. Sitepu, A. Arianto, L. R. Br Ginting, and H. D. Damanik, "Tindakan Kemoterapi Dengan Tingkat Kecemasan Pada Klien Kanker Di Rumah Sakit Grandmed Lubuk Pakam Tahun 2021," *J. Pengmas Kestra*, vol. 1, no. 1, pp. 180–185, Jun. 2021, doi: 10.35451/jpk.v1i1.767.
- [9] N. Nurlina, Y. Syam, and A. Saleh, "Terapi Musik Efektif terhadap Penurunan Kecemasan pada Pasien Kanker," *J. Keperawatan Silampari*, vol. 4, no. 2, pp. 634–642, 2021, doi: 10.31539/jks.v4i2.1938.
- [10] Marlisa and N. Aulia, "Gambaran tingkat kecemasan pada pasien kanker payudara dalam menjalani kemoterapi di ruang kemoterapi RSUP H. Adam Malik Medan," *J. Politek. Kesehat. Medan*, no. 17, pp. 1–9, 2018.
- [11] Mutakamilah, "Pengaruh Terapi Musik Terhadap Tingkat Kecemasan," *Ber. Ilmu Keperawatan*, vol. 14, no. 1, p. 2, 2021, doi: <https://doi.org/10.23917/bik.v14i2.13670>.
- [12] E. S. Pius and S. Herlina, "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kualitas Tidur Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis Di Rumah Sakit Tarakan Jakarta," *J. Keperawatan Widya Gantari Indones.*, vol. 3, no. 1, Sep. 2019, doi: 10.52020/jkwgi.v3i1.1081.
- [13] Q. Uyun, "Hubungan Antara Tawakal Dan Resiliensi Pada Pasien Kanker," 2020, [Online]. Available: <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/28806>.
- [14] C. J. Sampetoding, "Karakteristik Dan Status Gizi Pasien Kanker Kolorektal Di Rumah Sakit Dr Wahidin Sudirohusodo Makassar Periode Januari 2018-Desember 2019." Universitas Hasanuddin, 2020, [Online]. Available: <http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/1733%0A>.

- [15] F. A. R. Setyani, B. D. B. P, and C. D. Milliani, "Tingkat Kecemasan Pasien Kanker Payudara Yang Mendapatkan Kemoterapi," *Carolus J. Nurs.*, vol. 2, no. 2, pp. 170–176, May 2020, doi: 10.37480/cjon.v2i2.44.
- [16] D. Retnaningsih, R. Auliyak, M. Mariyati, and E. Purnaningsih, "Kecemasan Penderita Kanker Payudara yang Menjalani Kemoterapi Masa Pandemi Covid-19," *J. Ilm. Permas J. Ilm. STIKES Kendal*, vol. 11, no. 1, pp. 157–164, 2021, [Online]. Available: <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM/article/view/1222>.
- [17] M. Tania, N. Soetikno, and M. Y. Suparman, "Gambaran Kecemasan Dan Depresi Wanita Dengan Kanker Payudara," *J. Muara Ilmu Sos. Humaniora, dan Seni*, vol. 3, no. 1, p. 230, Apr. 2019, doi: 10.24912/jmishumsen.v3i1.3469.
- [18] S. Susanto, S. A. Nugroho, and Y. T. Handoko, "Pengetahuan Ibu tentang Penyakit Kanker Payudara Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi Kanker Payudara," *J. Penelit. Perawat Prof.*, vol. 4, no. 2, pp. 589–598, May 2022, doi: 10.37287/jppp.v4i2.850.
- [19] D. Sigorski *et al.*, "Impact of COVID-19 on anxiety levels among patients with cancer actively treated with systemic therapy," *ESMO Open*, vol. 5, no. 5, p. e000970, 2020, doi: 10.1136/esmoopen-2020-000970.
- [20] S. Suprpto, N. L. Nursyamsi, D. Arda, and R. Wahyuni, "Compliance with COVID-19 health protocols for coffee shop visitors in Makassar City," *Int. J. Health Sci. (Qassim)*, pp. 8619–8628, Aug. 2022, doi: 10.53730/ijhs.v6nS5.10640.
- [21] N. Wulandari, H. Bahar, and C. S. Ismail, "Gambaran kualitas hidup pada penderita kanker payudara di Rumah Sakit Umum Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2017." Haluoleo University, 2017.
- [22] A. I. Yasin *et al.*, "Anxiety levels of breast cancer patients in Turkey during the COVID-19 pandemic," *Futur. Oncol.*, vol. 17, no. 25, pp. 3373–3381, Sep. 2021, doi: 10.2217/fon-2020-1265.
- [23] R. T. Subekti, "Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Kanker Payudara Yang Menjalani Kemoterapi," *J. Kesehat. Panca Bhakti Lampung*, vol. 8, no. 1, p. 1, Apr. 2020, doi: 10.47218/jkpbl.v8i1.74.
- [24] Y. Yushardi, S. Sudarti, and M. N. Hamdi, "Potensi Pengaruh Radiasi Gelombang Elektromagnetik Telepon Seluler Terhadap Kesehatan," *J. Ilm. Kesehat. Sandi Husada*, pp. 316–322, Dec. 2022, doi: 10.35816/jiskh.v11i2.759.
- [25] R. I. Sulistyarini, "Hubungan Regulasi Emosi dan Stres pada Pasien Kanker," 2020, [Online]. Available: <https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/30371>.
- [26] V. Massicotte, H. Ivers, and J. Savard, "COVID-19 Pandemic Stressors and Psychological Symptoms in Breast Cancer Patients," *Curr. Oncol.*, vol. 28, no. 1, pp. 294–300, Jan. 2021, doi: 10.3390/currenol28010034.